

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Faktor-faktor penyebab keruntuhan Demak:

Keruntuhan Kerajaan Demak disebabkan karena konflik yang terjadi diantara keluarga dan Dendam yang tidak kunjung selesai untuk memperebutkan kekuasaan Demak. Sunan Prawoto yang seharusnya sebagai penerus dari Sultan Trenggana dibunuh oleh orang suruhan dari Arya Panangsang, Adipati dari Jipang. Arya Panangsang membunuh Sunan Prawoto disebabkan karna dukungan yang diberikan Sunan Kudus terhadapnya, sebab Sunan Prawotolah yang telah membunuh Pangeran Sekar (*Sekar Sedo Lepen*). Sunan Prawoto ingin ayahnya Sultan Trenggana menggantikan kedudukan Pati Unus menjadi Sultan Pajang itulah sebabnya Sunan Prawoto menyingkirkan pesaing ayahnya.

Arya Panangsang tidak hanya membunuh Sunan Prawoto, tetapi juga membunuh suami Nyi Ageng Kalinyamat yang membuat Nyi Kalinyamat marah dan memintah bantuan kepada Jaka Tingkir serta mengesahkan Pajang sebagai pusat kekuasaan baru. Hal ini lakukan agar pusat kekuasaan jauh dari Sunan Kudus yang dirasa tidak adil oleh Nyi Kalinyamat.

Hubungan Jaka Tingkir dan Raja-Raja Brawijaya, Demak dan Mataram.

Hubungan Jaka Tingkir dengan Raja-Raja Jawa adalah masih memiliki hubungan terkait dengan Raja Majapahit, di tambah pula ia sebagai menantu Sultan Trenggono Raja Demak ke-3. Itulah sebabnya Sultan Hadiwijaya masih terhubung dengan lingkaran keturunan Raja Jawa.

Andayaningrat + Ratu Pembayun (Putri Raja Brawijaya)→ Kebo kenanga (Putra Andayaningrat)+ Nyai Ageng Pengging→ Mas Karebet/Jaka Tingkir. Sultan Trenggana dalam Babad Jaka Tingkir adalah adik sepupuh Kebo Kenonggo (Ki Ageng Pengging).

Sedangkan dengan Raja-raja Mataram Sutawijaya merupakan anak angkat dari Sultan Hadiwijaya yang memiliki silsilah hingga ke Raja Brawijaya V pula. Itulah sebabnya Jaka Tingkir dan Raja-raja Jawa baik sebelum maupun sesudah Kesultanan Pajang masih saling terhubung titisan darah.

b. Peralihan Pesisir ke Pedalaman

Peralihan wilayah Demak ke Pajang membawa beberapa dampak diantaranya adalah perubahan dari Negara maritim ke Agraris. Demak yang semula memiliki banyak jung kapal, dan Armada yang ramai oleh perdagangan, menjadi Negara Agraris setelah berpindah ke Pajang, karena letak wilayah yang berada di daerah pedalaman. Perubahan berikutnya adalah

perubahan aliran Agama dari Syari'at yang di anut oleh kesultanan Demak menjadi aliran Islam Kejawen yang menganut ajaran Syeikh Siti Jenar.

1. Negara Maritim ke Agraris :

Kesultanan Demak dari keturunan Jin Bun (Raden Patah) sangat berambisi menjadikan Negaranya adalah Negara Maritim dengan membangun armada dan kapal-kapal untuk menguasai perdagangan di Nusantara. Kesultanan Demak diberitakan oleh Reid memiliki Jung-Jung kapal dengan tukang-tukang yang terampil membuat kapal. Demak menguasai pula perdagangan rempah-rempah paling tidak sampai sebelum Portugis datang untuk mencari rempah-rempah ke Nusantara. Kedatangan Portugis dengan misi mencari sumber rempah-rempah membuat Demak memerangi terhadap Portugis, karena telah mencuri wilayah perdagangan Demak dengan langsung mencari sumber rempah-rempah ke Maluku.

Peperangan akhirnya terjadi diantara Demak dan Portugis, tetapi karena Demak kalah dalam hal persenjataan maka berulang kali penyerangan terhadap Portugis tidak membuahkan hasil. Semua energi akhirnya tercura untuk peperangan dan mengabaikan rakyat di Pedalaman. Sedangkan pada saat kekuasaan telah pindah ke Pajang setelah meninggalnya Sultan Trenggono. Misi maritim tidak lagi mendapatkan keistimewaan, wilayahnya berpindah ke daerah pedalaman Pajang. Rakyatnya tidak tau menau tentang armada dan perkapalan,

Kesultanan Pajang diberitakan oleh Mandez Pinto tidak memiliki Kapal bahkan untuk keperluan mengangkut kebutuhannya sendiri.

2. Perubahan aliran Syari'at ke Islam Kejawen:

Perbedaan aliran Agama Islam sudah terjadi pada saat kesultanan Demak masih berajaya. Konflik syariat pada zaman Demak sudah ada, sebagaimana diceritakan dalam *Suluk Marang Sumirang*. Isinya tentang pertentangan antara ahli syariat dengan aliran Islam Kejawen (Syeikh Siti Jenar). Kitab *Suluk Marang Sumirang* ini karya Sunan Panggung. Ada beberapa faktor yang mendukung terjadinya perpindahan aliran agama dari kesultanan Demak yang menghendaki syariat ke Pajang yang beraliran Kejawen. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah : Sultan Hadiwijaya atau Jaka Tingkir adalah murid Ki Ageng Selo, sedangkan Ki Ageng Selo adalah murid dari Syeikh Siti Jenar. Faktor berikutnya adalah ayah dari Jaka Tingkir, Ki Ageng Pengging adalah murid dari Syeikh Siti Jenar pula. Itulah beberapa alasan perpindahan aliran dari Demak ke Pajang.

B. Saran

Dalam penulisan tulisan ini penulis sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan masukan untuk memperbaiki supaya menjadi suatu karya yang lebih baik. Seperti halnya perlu diketahui bahwa minimnya data yang diperoleh penulis menjadi salah satu alasan yang membuat

tulisan ini kurang sempurna. Namun demikian penulis tetap berusaha menyelesaikan dan mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sehingga mampu merampungkan tulisan.

Untuk itu penulis sangat berharap kepada pembaca baik dari kalangan akademis maupun kalangan masyarakat, untuk saran dan kritik demi perbaikan selanjutnya. Penulis mengharapkan masukan yang akan membangun dan yang pada akhirnya membuat tulisan ini lebih baik atau mendekati sempurna.